HALAMAN RINGKASAN

"Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Form Ringkasan Pasien Pulang (*Discharge Summary*) Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung" Shinta Debi Eka Nurya, NIM. G41230451, Tahun 2025, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Muhammad Yunus, S.Kom., M.Kom (Dosen Pembimbing) dan Ari (Clinical Instructure)

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna, dan rekam medis menjadi komponen penting yang mencatat seluruh proses pelayanan yang diterima pasien. Salah satu bagian rekam medis adalah ringkasan pasien pulang (discharge summary), yang diisi oleh dokter penanggung jawab pelayanan sebelum pasien meninggalkan rumah sakit dan memuat rangkuman kondisi pasien selama perawatan. Kelengkapan pengisian rekam medis merupakan kewajiban dan menjadi cermin mutu pelayanan. Namun, pada pelaksanaannya di RSD Mangusada Badung masih ditemukan form ringkasan pasien pulang yang belum terisi lengkap. Hal ini terlihat dari persentase ketidaklengkapan pada triwulan I tahun 2026, yaitu 2% pada Januari, 5% pada Februari, dan 6% pada Maret. Dari 30 form yang diperiksa, ketidaklengkapan tertinggi ditemukan pada komponen autentikasi, yaitu tanda tangan pasien atau keluarga sebesar 66,7% dan tanda tangan dokter sebesar 56,7%. Ketidaklengkapan ini berdampak pada menurunnya kualitas informasi, terhambatnya pelaporan, dan terganggunya proses klaim BPJS.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian form ringkasan pasien pulang (discharge summary) di RSD Mangusada Badung berdasarkan teori Lawrence Green, yang terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat, serta menyusun saran perbaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari satu dokter, satu admin ruangan, dan dua petugas rekam medis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor predisposisi, informan telah memahami pentingnya kelengkapan form, memiliki latar belakang pendidikan

yang sesuai, dan menunjukkan sikap positif terhadap kelengkapan form. Usia informan berada pada rentang 39 sampai 65 tahun dan masa kerja 11 sampai 24 tahun, tetapi keduanya tidak menjamin kelengkapan pengisian. Penyebab ketidaklengkapan pada faktor ini lebih berkaitan dengan banyaknya pasien yangditangani oleh dokter sehingga membuat dokter berpindah-pindah tempat untuk visite, sehingga bagian autentikasi masih ditemukan tidak lengkap. Pada faktor pemungkin, komputer, SIMRS, dan lembar checklist sudah tersedia dan dinilai memadai. Namun, fitur validasi pada SIMRS belum mampu mencegah form tersimpan dalam keadaan belum lengkap, terutama pada kolom tanda tangan dokter, dan kendala jaringan internet atau WiFi dapat menghambat proses pengisian. Pada faktor penguat, belum tersedia SPO tertulis yang secara khusus mengatur pengisian form oleh dokter, sedangkan SPO yang ada hanya mencakup proses review dan pengkodean. Evaluasi terkait ketidaklengkapan belum dilakukan secara rutin dan bersifat insidentil, serta tidak terdapat penghargaan (*reward*) maupun sanksi (*punishment*), sehingga tindak lanjut hanya sebatas mengingatkan dokter.

Saran perbaikan yang diajukan adalah meningkatkan kedisiplinan dokter dalam melengkapi form, khususnya pada bagian autentikasi, dan mengoptimalkan fitur validasi SIMRS agar dokter tidak dapat melanjutkan pengisian form berikutnya apabila masih ada kolom yang belum terisi. Pemeliharaan jaringan internet juga perlu dilakukan secara berkala. Selain itu, rumah sakit disarankan menyusun SPO tertulis untuk pengisian form ringkasan pasien pulang serta melakukan evaluasi secara rutin dan terstruktur, dengan koordinasi antara dokter, admin ruangan, dan petugas rekam medis untuk menindaklanjuti form yang belum lengkap.